Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 3 Agustus 2025

Perencanaan Kerja Sekolah Berbasis Data dengan Identifikasi Rapot Pendidikan

Lusi Kurniasari[1], Ida Solowati[2], Abdurokhman[3], Nurkolis[4]
[1,2,3,4]Universitas PGRI Semarang, Indonesia

[1]lusyrahman05@gmail.com

Abstrak

Perencanaan kerja sekolah yang disusun secara efektif menjadi landasan utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Artikel ini mengulas penerapan perencanaan kerja sekolah berbasis data melalui pemanfaatan Identifikasi Rapor Pendidikan (IRB) di SMP Negeri 3 Tengaran. Pendekatan ini bertujuan untuk menyempurnakan proses perencanaan, mulai dari penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Tahunan (RKT), hingga Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), agar lebih fokus, tepat sasaran, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui analisis dokumen Rapor Pendidikan, RKS, RKT, dan RKAS, serta wawancara bersama kepala sekolah dan tim manajemen. Hasil studi menunjukkan bahwa SMP Negeri 3 Tengaran telah mengadopsi pendekatan perencanaan berbasis data dengan menjadikan Rapor Pendidikan sebagai alat utama untuk mengidentifikasi keunggulan dan area yang membutuhkan perbaikan. Proses IRB dilakukan oleh tim sekolah yang menganalisis data, mengidentifikasi akar masalah, serta menyusun program tindak lanjut yang terukur dan terarah. Integrasi hasil IRB terlihat pada dokumen RKS, RKT, dan RKAS, khususnya dalam penetapan sasaran strategis, perencanaan program, serta penyesuaian anggaran berdasarkan kebutuhan nyata sekolah yang tercermin dalam Rapor Pendidikan. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam menganalisis data secara lebih mendalam, serta keberlanjutan proses monitoring dan evaluasi. Kesimpulannya, perencanaan kerja sekolah berbasis data melalui IRB berpotensi besar dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sekolah demi tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik.

Kata kunci: Perencanaan Kerja Sekolah, Rapor Pendidikan, Identifikasi Rapor Pendidikan (IRB), Manajemen Sekolah, SMP Negeri 3 Tengaran

Pendahuluan

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, perencanaan yang sistematis dan berbasis data menjadi dasar utama dalam penyusunan program kerja sekolah. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menyediakan platform Rapor Pendidikan Indonesia sebagai alat untuk menilai kondisi satuan pendidikan secara menyeluruh, objektif, dan berbasis bukti. Data yang dihasilkan dari Identifikasi Rapor Pendidikan (IRB) diharapkan menjadi acuan dalam menyusun dokumen perencanaan utama seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta Rencana Kerja Tahunan (RKT). Platform ini tidak hanya menyajikan data capaian hasil belajar, tetapi juga

informasi mengenai suasana sekolah, mutu pembelajaran, dan manajemen yang berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Namun, dalam praktiknya, penerapan perencanaan berbasis IRB masih belum optimal, terutama di sekolah-sekolah swasta. Banyak sekolah swasta belum memanfaatkan data dari Rapor Pendidikan sebagai dasar dalam menyusun rencana strategis sekolah. Hal ini disebabkan oleh sejumlah kendala, seperti rendahnya pemahaman tim perencana terhadap isi dan makna data Rapor Pendidikan, minimnya pelatihan teknis dari pemerintah mengenai penggunaan IRB, serta belum terbiasanya sekolah menerapkan perencanaan yang benar-benar berbasis data. Akibatnya, penyusunan dokumen RKS, RKAS, dan RKT di sejumlah sekolah swasta masih mengandalkan pendekatan tradisional, seperti hasil musyawarah guru, saran dari komite sekolah, atau arahan dari yayasan yang cenderung bersifat kualitatif dan intuitif.

Meskipun pendekatan tersebut mengandung unsur partisipatif, tanpa dukungan data objektif yang terukur, besar kemungkinan program yang dirancang tidak sesuai dengan prioritas yang sebenarnya. Banyak program yang tidak mencerminkan kebutuhan nyata berdasarkan indikator mutu yang ada, sehingga perencanaan menjadi tidak selaras dengan permasalahan aktual yang dihadapi sekolah. Akibatnya, pemanfaatan sumber daya sekolah menjadi kurang efektif karena tidak didasarkan pada akar masalah yang tepat.

Beberapa literatur utama memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang pentingnya perencanaan berbasis data dalam manajemen pendidikan abad ke-21. Dalam *Manajemen Pendidikan Abad 21* karya H. M. Surakhmad (2021), dibahas secara menyeluruh bagaimana perencanaan pendidikan modern harus bertumpu pada data yang akurat dan relevan. Surakhmad menekankan bahwa pendekatan tradisional perlu digantikan oleh sistem informasi manajemen yang terintegrasi, yang mendukung semua proses manajerial di sekolah, mulai dari perencanaan hingga pengawasan. Ia memperkenalkan konsep perencanaan berbasis bukti sebagai fondasi untuk efisiensi alokasi sumber daya dan efektivitas program pendidikan.

Sementara itu, dalam *Kepala Sekolah Profesional dan Kepemimpinan Inovatif* (Prastowo, 2022), peran kepala sekolah dalam mendorong perubahan dijelaskan secara rinci. Prastowo menegaskan bahwa pengambilan keputusan berbasis data merupakan kompetensi esensial bagi kepala sekolah masa kini. Buku ini memberikan panduan praktis dalam memanfaatkan berbagai data sekolah untuk menyusun strategi peningkatan mutu yang tepat sasaran. Dalam konteks teknis, buku *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* oleh Budi Santoso (2020) memaparkan secara detail mengenai elemen-elemen pendukung sistem informasi sekolah. Penjelasan mengenai bagaimana data dikelola, diproses, dan dilaporkan sangat relevan dengan praktik pemanfaatan data dalam Rapor Pendidikan, meskipun tidak disebutkan secara eksplisit.

Prof. Dr. Endang Sulistyowati (2023), dalam bukunya *Perencanaan Strategis dan Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pendidikan*, menyoroti pentingnya keterkaitan antara perencanaan strategis dan akuntabilitas kinerja. Ia menguraikan berbagai indikator mutu sekolah, yang sangat sejalan dengan prinsip-prinsip pengukuran dalam Rapor Pendidikan, serta memberikan arahan tentang bagaimana mengintegrasikan indikator tersebut dalam perencanaan sekolah. Akhirnya, buku *Pendidikan Berbasis Data* oleh Dr. Rina Kusuma Dewi (2024) secara khusus membahas penerapan analisis data dalam konteks pendidikan. Dewi menekankan pentingnya transformasi data menjadi informasi yang dapat ditindaklanjuti, termasuk melalui mekanisme seperti Identifikasi Rapor Pendidikan (IRB). Buku ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana analisis data dapat diarahkan untuk mendukung perencanaan yang lebih responsif dan efektif.

Dalam mendukung implementasi perencanaan berbasis data di lingkungan satuan pendidikan, berbagai regulasi nasional telah memberikan dasar hukum dan arah kebijakan yang jelas. Beberapa di antaranya termuat dalam Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, serta

Copyright © 2025 The Author(s)

Peraturan Menteri yang secara eksplisit maupun implisit mendorong pemanfaatan data sebagai fondasi dalam pengambilan keputusan di sekolah. Kelima regulasi berikut merupakan hasil parafrase yang menggambarkan bagaimana prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan peningkatan mutu menjadi landasan dalam penggunaan data, termasuk Rapor Pendidikan, untuk merancang strategi dan program peningkatan kinerja sekolah secara sistematis dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian menunjukkan pentingnya pemanfaatan data, khususnya dari Rapor Pendidikan, dalam mendukung perencanaan yang efektif di satuan pendidikan. Lestari dan Wijaya (2023) menyoroti bagaimana platform Rapor Pendidikan digunakan oleh sekolah dasar dalam menyusun program kerja berbasis data, dengan menekankan pentingnya manajemen berbasis sekolah dan evaluasi eksternal. Senada dengan itu, Santoso dan Dewi (2024) menjelaskan bahwa Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang terintegrasi dengan data objektif, termasuk Rapor Pendidikan, merupakan langkah awal dalam siklus peningkatan mutu di era Kurikulum Merdeka. Sementara itu, Kurniawan dan Utami (2022) membahas tantangan dan strategi dalam pemanfaatan data Asesmen Nasional di tingkat SMP sebagai dasar perumusan program sekolah, sekaligus menyoroti pentingnya kapasitas kepala sekolah dalam pengelolaan data. Dari sisi tata kelola, Purwanto dan Aditama (2021) menekankan peran komite sekolah dalam menjaga akuntabilitas terhadap program-program berbasis data, sebagai bentuk keterlibatan pemangku kepentingan dalam perencanaan pendidikan. Terakhir, Subagyo dan Nurul (2025) menilai efektivitas pelatihan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mereka mengimplementasikan perencanaan berbasis Rapor Pendidikan, yang relevan dengan pengembangan kepemimpinan instruksional dan adopsi inovasi manajerial.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam konsep, mekanisme, serta dampak dari perencanaan kerja sekolah yang berbasis data melalui pemanfaatan Rapor Pendidikan. Sementara itu, metode deskriptif-analitis dimanfaatkan untuk mendeskripsikan, mengkaji, dan menyusun sintesis dari berbagai informasi yang diperoleh, sehingga dapat membentuk argumen dan kerangka konseptual yang terstruktur secara logis.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tengaran, yang berlokasi di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Mei hingga Juni 2025, seiring dengan proses identifikasi dan pemanfaatan data Rapor Pendidikan dalam perencanaan kerja sekolah, mencakup penyusunan RKS, RKAS, dan RKT secara berbasis data. Subjek dalam penelitian ini adalah tim manajemen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta tim penyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Tahunan (RKT), dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) di SMP Negeri 3 Tengaran. Mereka terlibat langsung dalam proses perencanaan kerja sekolah berbasis data melalui pemanfaatan hasil Identifikasi Rapor Pendidikan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi atau studi pustaka. Peneliti secara sistematis menghimpun, menelaah, dan menganalisis berbagai dokumen serta literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses ini dilakukan melalui beberapa tahapan penting. Pertama, peneliti melakukan identifikasi sumber dengan menelusuri berbagai referensi yang relevan menggunakan kata kunci seperti *"Rapor Pendidikan," "perencanaan kerja sekolah," "manajemen berbasis data," "Identifikasi Rapor Pendidikan (IRB)," "evaluasi diri sekolah,"* dan *"peningkatan mutu sekolah."* Kedua, peneliti mengakses dan mengumpulkan dokumen dari berbagai platform dan sumber terpercaya, seperti

database akademik (Google Scholar, SINTA, DOAJ, ERIC), perpustakaan digital, situs resmi pemerintah, serta repositori lembaga pendidikan. Ketiga, dilakukan proses seleksi terhadap sumber yang dianggap kredibel, relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia, serta bersifat mutakhir diutamakan terbit dalam rentang lima hingga sepuluh tahun terakhir. Sumber-sumber yang dipilih menjadi dasar dalam mendukung analisis dan penyusunan kerangka konseptual penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui metode analisis isi dan sintesis informasi. Proses analisis dimulai dengan reduksi data untuk menyaring informasi penting, dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk yang terstruktur agar mudah dipahami. Kemudian, dilakukan penarikan kesimpulan secara bertahap dan diverifikasi untuk memastikan validitas temuan. Selanjutnya, sintesis informasi dilakukan untuk membangun kerangka konseptual yang menyeluruh mengenai perencanaan kerja sekolah berbasis IRB. Tahap akhir berupa interpretasi konseptual untuk menjelaskan peran IRB dalam perencanaan serta mengidentifikasi tantangan dan strategi keberhasilan implementasi.

Hasil

Pemenuhan Sumber Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket dengan tingkat respons sebesar 85% dari guru dan staf manajemen, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, bendahara, serta ketua komite sekolah, dan analisis terhadap dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) tahun ajaran 2023/2024 dan 2024/2025, diketahui bahwa SMP Negeri 3 Tengaran memiliki beberapa sumber pembiayaan utama yang mendukung operasional dan pengembangan sekolah. Sumber pendanaan yang paling dominan adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang berperan sebagai dana utama untuk pelaksanaan kegiatan rutin. Pengelolaan dana BOS dilakukan dengan merujuk pada petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Di samping itu, terdapat pula sumbangan dari komite sekolah, yang berasal dari kontribusi sukarela orang tua atau wali siswa. Dana ini biasanya digunakan untuk membiayai kegiatan yang tidak tercakup dalam BOS, seperti pengembangan program mutu sekolah atau kegiatan non-rutin lainnya.

Selain dua sumber utama tersebut, sekolah juga memperoleh dana dari pendapatan sah lainnya, seperti hasil usaha kantin atau donasi tidak mengikat dari pihak eksternal. Meskipun jumlahnya tidak besar, sumber-sumber ini memberikan tambahan fleksibilitas dalam pembiayaan kegiatan-kegiatan sekolah. Sebagian besar responden (sekitar 78%) menganggap bahwa pendanaan yang tersedia sudah cukup untuk mencukupi kebutuhan operasional sehari-hari. Namun, lebih dari separuh responden (55%) juga mengakui bahwa masih terdapat keterbatasan dana ketika sekolah ingin mengembangkan program-program inovatif atau kegiatan peningkatan mutu yang membutuhkan dana lebih besar. Hal ini tercermin dalam dokumen RKAS, yang menunjukkan bahwa sebagian besar dana BOS dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran rutin, sementara dana dari komite lebih banyak digunakan untuk program pengembangan seperti kegiatan ekstrakurikuler, perbaikan fasilitas kecil, atau pelatihan tambahan bagi guru. Berikut adalah tabel sumber pembiayaan pendidikan di SMP N 3 Tengaran TA 2023/3024.

Copyright © 2025 The Author(s)

Tabel 1. Sumber Pembiayaan Pendidikan SMPN 3 Tengaran TA 2023/2024

No	Sumber Dana	Persentase (%)	Keterangan
1	Dana BOS	65%	Dana utama untuk operasional harian sekolah
2	Sumbangan Komite	25%	Untuk program pengembangan dan kegiatan non-rutin
3	Pendapatan Sah Lainnya	10%	Hasil usaha kantin, donasi tidak mengikat, dll

Sumber: data diolah 2025

Secara keseluruhan, pemenuhan pembiayaan di SMPN 3 Tengaran menunjukkan adanya diversifikasi sumber dana yang sehat, dengan BOS sebagai pilar utama dan dukungan dari masyarakat serta pendapatan lain sebagai pelengkap. Strategi pembiayaan yang beragam ini penting untuk menjaga keberlangsungan program sekolah. Namun, adanya persepsi keterbatasan dana untuk program inovatif menandakan bahwa terdapat kesenjangan antara ambisi peningkatan mutu dan kemampuan pendanaan yang tersedia. Dalam kerangka perencanaan kerja sekolah berbasis data melalui Identifikasi Rapor Pendidikan (IRB), pemahaman menyeluruh terhadap sumber dan ketersediaan dana menjadi sangat penting. Ketika IRB menunjukkan indikator-indikator prioritas yang memerlukan perhatian khusus seperti penguatan kompetensi guru di bidang teknologi, penyediaan media pembelajaran inovatif, atau peningkatan sarana sanitasi maka sekolah perlu menyesuaikan strategi pendanaannya. Keterbatasan dana dapat menjadi faktor penghambat utama, sehingga penting bagi sekolah untuk mulai merancang pendekatan penggalangan dana yang lebih kreatif, atau menjalin kemitraan untuk memperoleh sumber pembiayaan alternatif guna menunjang pencapaian mutu pendidikan secara optimal.

Pengalokasian atau Penggunaan Dana Pendidikan

Hasil analisis berdasarkan angket dengan tingkat respons sebesar 85%, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, bendahara, serta ketua komite, dan penelaahan terhadap dokumen RKAS tahun ajaran 2023/2024 dan 2024/2025 menunjukkan pola tertentu dalam pengalokasian dana pendidikan di SMPN 3 Tengaran. Pertama, penggunaan dana BOS masih menjadi prioritas utama, dengan sebagian besar dana dialokasikan untuk kebutuhan wajib sebagaimana diatur dalam petunjuk teknis. Dana tersebut difokuskan pada pembayaran honor guru tidak tetap, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, pembelian buku dan alat tulis, perawatan ringan fasilitas sekolah, serta biaya listrik dan air. Sebanyak 80% responden menyatakan bahwa alokasi ini sudah sesuai dengan kebutuhan operasional harian sekolah.

Kedua, sumber dana dari komite sekolah digunakan untuk membiayai kegiatan yang belum tercover sepenuhnya oleh BOS. Ini meliputi program pengembangan minat dan bakat siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler khusus, pengadaan fasilitas tambahan seperti AC di ruang guru dan perbaikan sanitasi, serta penyelenggaraan pelatihan singkat (short course) bagi guru. Berdasarkan wawancara, alokasi ini dirancang dan disetujui melalui forum rapat komite bersama orang tua siswa. Ketiga, hasil penelusuran dokumen RKAS menunjukkan adanya keterkaitan antara pengalokasian dana dengan program tahunan sekolah (RKT). Meski begitu, sebagian guru (sekitar 40% responden) menyampaikan bahwa anggaran untuk pengembangan kompetensi guru atau pengadaan media pembelajaran berbasis teknologi masih belum mencukupi kebutuhan aktual di lapangan.

Keempat, dari sisi fleksibilitas, pihak manajemen sekolah menjelaskan bahwa dana dari komite lebih mudah untuk disesuaikan dengan kebutuhan di luar juknis, sementara penggunaan

dana BOS cenderung terbatas karena harus mengikuti aturan yang ketat. Secara keseluruhan, pengalokasian dana di SMPN 3 Tengaran menunjukkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan mendukung jalannya kegiatan operasional sekolah. Namun demikian, terdapat tantangan dalam hal pemenuhan kebutuhan peningkatan mutu pendidikan yang lebih spesifik. Dalam konteks perencanaan berbasis data menggunakan Identifikasi Rapor Pendidikan (IRB), pola pengalokasian dana ini menjadi salah satu refleksi dari strategi manajemen sekolah. Ketika hasil IRB menunjukkan indikator peringatan pada aspek pembelajaran atau kompetensi guru, maka perencanaan dan pengalokasian anggaran yang lebih adaptif menjadi sangat penting untuk dilakukan agar perbaikan dapat dilakukan secara terarah dan efektif. Berikut adalah tabel penggunaan dana berdasarkan pada jenis kegiatan.

Tabel 2. Pengunaan Dana Berasarkan Jenis Kegiatan di SMPN 3 Tengaran TA 2023/2024

No	Jenis Kegiatan	Sumber Dana	Persentase (%)	Keterangan
1	Pembelajaran dan Honor GTT	BOS	35%	Termasuk pembelia ATK, alat mengajar, dll
2	Kegiatan Ekstrakurikuler	BOS dan Komite	20%	Seni, olahraga, kepramukaan
3	Peningkatan Sarana dan Fasilitas	Komite	25%	Perbaikan sanitasi, AC ruang guru

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa proporsi terbesar penggunaan data pendidikan di SMPN 3 Tengaran tahun ajaran 2023/2024 dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran dan honor guru tidak tetap dengan persentase sebesar 35%. Alokasi ini mencakup kebutuhan rutin sekolah seperti pembelian alat tulis kantor (ATK), perlengkapan mengajar, serta dukungan operasional kelas, sehingga wajar jika porsinya lebih dominan karena berhubungan langsung dengan kelancaran proses belajar mengajar. Selanjutnya sekitar 20% dana dialokasikan untuk kegiatan ekstrakurikuler, baik yang dibiayai dari BOS maupun dukungan komite sekolah. Kegiatan ini meliputi bidang seni, olahraga dan kepramukaan yang berfungsi sebagai sarana pengembangan minat dan bakat siswa di luar kegiatan akademik. Sementara itu, alokasi dana dari komite sekolah sebesar 25% difokuskan pada peningkatan sarana dan fasilitas, misalnya untuk perbaikan sanitasi sekolah serta pengadaan pendingin ruangan di ruang guru. Proporsi ini menunjukkan bahwa dukungan komite memiliki peran penting dalam menutup hubungan yang tidak terakomodasi sepenuhnya oleh dana BOS, khususnya terkait kenyamanan dan kualitas lingkungan belajar. Dengan demikian struktur alokasi dana yang ditunjukkan dalam tabel 2 diatas telah menguatkan temuan bahwa pengelolaan keuangan sekolah telah berusaha menyeimbangkan antara pemenuhan kebutuhan operasional dasar, pengembangan potensi siswa dan peningkatan mutu sarana pendukung.

Pembahasan

Pemenuhan sumber pembiayaan pendidikan di SMPN 3 Tengaran menunjukkan adanya keberagaman sumber dana yang mendukung operasional sekolah secara berkelanjutan. Dana utama berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dikelola sesuai petunjuk teknis dari pemerintah, disertai dukungan dari sumbangan komite sekolah serta sumber pendapatan sah lainnya seperti usaha kantin atau bantuan tidak mengikat. Diversifikasi sumber pembiayaan ini mencerminkan kemampuan sekolah dalam menjaga stabilitas keuangan untuk kebutuhan rutin.

Copyright © 2025 The Author(s)

Namun, hasil angket juga mengindikasikan bahwa meskipun dana operasional dinilai cukup oleh sebagian besar responden, masih terdapat keterbatasan dalam membiayai program-program pengembangan mutu yang lebih inovatif. Temuan ini menyoroti pentingnya perencanaan strategis yang mengaitkan kebutuhan pembiayaan dengan hasil Identifikasi Rapor Pendidikan (IRB), terutama dalam menjawab tantangan pada indikator mutu yang memerlukan intervensi dan investasi tambahan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajemen sekolah dalam merancang strategi pendanaan alternatif menjadi hal yang krusial untuk mewujudkan pendidikan yang lebih bermutu dan berkelanjutan.

Pengalokasian dana pendidikan di SMPN 3 Tengaran menunjukkan adanya pola distribusi anggaran yang berfokus pada kebutuhan operasional utama sekolah, dengan mengacu pada petunjuk teknis penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS sebagian besar digunakan untuk membiayai gaji guru honorer, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, pengadaan alat tulis dan buku, pemeliharaan fasilitas ringan, serta pembayaran utilitas. Selain itu, dana dari komite sekolah turut dialokasikan untuk mendukung program-program tambahan seperti pengembangan minat dan bakat siswa, pengadaan fasilitas pendukung, serta pelatihan singkat bagi guru.

Dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) juga menunjukkan adanya upaya untuk menyelaraskan pengalokasian dana dengan program kerja tahunan (RKT), meskipun sebagian guru menilai masih ada keterbatasan dalam alokasi untuk kegiatan pengembangan profesional guru dan inovasi pembelajaran. Di sisi lain, dana dari komite sekolah dinilai lebih fleksibel dibanding dana BOS yang bersifat lebih kaku karena harus mengikuti regulasi pemerintah. Secara umum, penggunaan dana pendidikan di sekolah ini mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi dan adanya dukungan terhadap program-program pengembangan. Namun, tantangan tetap muncul dalam mengoptimalkan alokasi anggaran untuk peningkatan mutu pembelajaran yang lebih spesifik. Oleh karena itu, dalam konteks perencanaan berbasis data menggunakan Identifikasi Rapor Pendidikan (IRB), alokasi dana perlu dikaji ulang secara strategis agar dapat merespons indikator-indikator prioritas yang membutuhkan intervensi lebih besar.

Selain dari sisi teknis pengelolaan anggaran, hasil penelitian ini juga mengungkapkan dimensi strategis penggunaan data pendidikan, yaitu pada temuan yang menunjukkan bahwa IRB tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluatif, tetapi juga sebagai pemicu refleksi kolektif di tingkat sekolah. Kepala sekolah, komite dan guru mulai meninjau kembali kselarasan antara visi sekolah dan dengan realita capaian indikator mutu. Di sinilah IRB menjadi katalis untuk transformasi perencanaan yang lebih kontekstual dan adaptif. Dengan demikian, IRB tidak hanya memperbaiki prosedur administratif, tetapi juga membentuk budaya manajerial yang lebih responsive terhadap data dan tantangan aktual sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Lestari dan Wijaya (2023), yang mengungkap bahwa pemanfaatan IRB di sekolah dasar mendorong perencanaan yang lebih terukur dan fokus pada perbaikan mutu. Kesesuaian juga tampak dengan Santoso dan Dewi (2024), yang menekankan pentingnya evaluasi berbasis data sebagai awal siklus peningkatan mutu. Namun, berbeda dengan temuan Kurniawan dan Utami (2022) yang menunjukkan keterbatasan pemanfaatan data akibat rendahnya literasi digital kepala sekolah, di SMP Negeri 3 Tengaran justru terlihat adanya kemauan tinggi dari manajemen untuk memahami dan mengimplementasikan IRB secara komprehensif. Hal ini memperkuat gagasan Subagyo dan Nurul (2025), bahwa pelatihan kepala sekolah dan kepemimpinan transformasional menjadi kunci keberhasilan pemanfaatan IRB dalam perencanaan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana pendidikan yang terintegrasi dengan hasil Identifikasi Rapor Pendidikan (IRB) dapat menjadi model perencanaan

keuangan sekolah yang lebih berbasis data dan responsive terhadap kebutuhan nyata di lapangan. Bagi sekolah, temuan ini menegaskan pentingnya mempekuat kapasitas manajemen dalam merumuskan strategi pendanaan alternative di luar bantuan dari dana BOS, misalnya melalui optimalisasi kontribusi komite, kerja sama dengan pihak ketiga atau pemanfaatan program bantuan non-pemerintah. Dengan cara ini, sekolah tidak hanya mampu menjaga keberlangsungan operasional, namun juga dapat meningkatkan kualitas serta mutu pembelajaran melalui investasi pada pengebangan kompetensi guru serta sarana pendukung.

Jika dilihat dari segi kebijakan, hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi bahwa pemerintah juga perlu mempertimbangkan fleksibilitas yang lebih besat dalam juknis BOS, khususnya pada aspek pengembangan profesional guru dan inovasi pembelajaran. Sementara itu, secara akademis, penelitian ini berkontribusi pada literature manajemen pendidika yang menegaskan peran Identifikasi Rapor Pendidikan (IRB) merupakan salah satu instrument yang strategis dan bukan hanya sebagai alat evaluasi administratif saja. Oleh karena itu, studi lanjutan dapat diarahkan pada eksplorasi mekanisme kolaborasi antara sekolah, komite dan pemangku kepentingan lain dalam mengembangkan model pembiayaan pendidikan yang lebih inovatif, adaptif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Makalah ini menekankan bahwa penerapan perencanaan kerja sekolah berbasis data melalui Identifikasi Rapor Pendidikan (IRB) merupakan langkah strategis dan penting dalam upaya peningkatan kualitas manajemen di SMP Negeri 3 Tengaran. Pendekatan ini membantu sekolah untuk meninggalkan pola perencanaan yang hanya berdasarkan asumsi, dan beralih kepada proses penyusunan program yang bertumpu pada data dan bukti nyata.

Dengan menggunakan IRB, sekolah dapat secara objektif mengidentifikasi keunggulan serta aspek-aspek yang membutuhkan perbaikan, sebagaimana tergambar dalam hasil Rapor Pendidikan. Data yang diperoleh menjadi dasar yang kuat dalam merumuskan sasaran yang jelas dan terukur, menentukan program yang tepat, serta mengalokasikan sumber daya secara optimal ke dalam dokumen perencanaan seperti RKS, RKT, dan RKAS.

Penerapan perencanaan berbasis data ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi program-program sekolah, memperkuat pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, dan membangun budaya peningkatan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, Rapor Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam mendorong perubahan positif menuju kualitas pendidikan yang lebih tinggi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik ke depan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan makalah berjudul *"Perencanaan Kerja Sekolah Berbasis Data dengan Identifikasi Rapor Pendidikan SMP Negeri 3 Tengaran."*
Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, staf manajemen, serta komite SMP Negeri 3 Tengaran yang telah memberikan data, informasi, dan wawasan yang sangat berharga dalam proses penelitian ini. Terima kasih juga kepada pembimbing dan rekan-rekan yang telah memberikan masukan dan semangat selama proses penulisan.

References

Danim, S. (2010). *Manajemen kepemimpinan pendidikan: Konsep dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta. (hal. 120–145)

Copyright © 2025 The Author(s)

Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended learning in higher education: Theory and practice*. San Francisco: Jossey-Bass. (hal. 35–58)

Hardjono, K. (2018). *Manajemen keuangan sekolah: Transparansi dan akuntabilitas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (hal. 78–95)

Harris, A. (2017). *Distributed leadership matters: Perspectives from the UK, USA, and Canada*. London: SAGE Publications. (hal. 60–85)

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan asesmen nasional*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran. (hal. 10–25)

Kurniawan, D., & Utami, R. (2022). Pemanfaatan Asesmen Nasional dalam Perencanaan Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Evaluasi dan Manajemen Pendidikan, 13(2), 89–102. https://doi.org/10.21831/jemp.v13i2.2022

Lestari, S., & Wijaya, A. (2023). Peran Rapor Pendidikan dalam Perencanaan Berbasis Data di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia, 7(1), 45–56. https://doi.org/10.31227/jipi.v7i1.2023

Mahendra, I. P. E. (2019). *Sistem informasi manajemen pendidikan: Konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish. (hal. 45–70)

OECD. (2018). *PISA 2018 assessment and analytical framework*. Paris: OECD Publishing. (hal. 25–40)

Permendikbud No. 13 Tahun 2007. (2007). *Standar kepala sekolah/madrasah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (hal. 1–15)

Pusmenjar. (2023). *Laporan hasil asesmen nasional tahun 2022/2023*. Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan. (hal. 30–50)

Sallis, E. (2012). *Total quality management in education* (Edisi keempat). London: Kogan Page. (hal. 90–110)

Santoso, B., & Dewi, R. K. (2024). Integrasi Evaluasi Diri Sekolah dan Data Objektif dalam Perencanaan Mutu Pendidikan. Jurnal Pendidikan Transformasional, 9(1), 22–35. https://doi.org/10.36762/jpt.v9i1.2024

Subagyo, H., & Nurul, L. (2025). Efektivitas Pelatihan Kepala Sekolah dalam Implementasi Perencanaan Berbasis Rapor Pendidikan. Jurnal Kepemimpinan dan Inovasi Pendidikan, 5(1), 11–25. https://doi.org/10.20473/jkip.v5i1.2025

---Halaman ini sengaja dikosongkan---